

ABSTRACT

This study aimed to examine how a nontheistic organization called The Satanic Temple (TST), a nontheistic group recognized as a religion by the IRS which declared its intention to apply for a religious exemption from abortion restrictions under the Religious Freedom Restoration Act (RFRA). The Satanic Temple claims its members have a true religious commitment to Satanism, despite not believing in the supernatural. This study employs secularization theory of Pippa Norris and Ronald Inglehart to examine how TST contests religious liberty as part of their secular and political activities through woman's reproductive rights. The abortion debate has raged indefinitely due to the inherent tension between reproductive autonomy and the pressures of political and social change experienced by non-judicial actors. The finding shows that The Satanic Temple, as a religious group in the United States, has had far-reaching implications not only for their efforts against the new abortion law but also for the group's presence amidst the religious majority environment of the United States. Another finding shows that The Satanic Temple has not been treated fairly in court, despite its solid legal argument, because TST interprets its fundamental tenets as sanctifying bodily autonomy and scientific reasoning to support reproductive freedom.

Keywords: The Satanic Temple, Abortion, Secularization Theory, Satanism, Reproductive Freedom

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana sebuah organisasi nontheistik bernama The Satanic Temple (TST), sebuah kelompok nontheistik yang diakui sebagai agama oleh IRS yang menyatakan niatnya untuk mengajukan pengecualian agama dari pembatasan aborsi di bawah Undang-Undang Pemulihan Kebebasan Beragama (RFRA). The Satanic Temple mengklaim anggotanya memiliki komitmen religius sejati terhadap Setanisme, meskipun tidak percaya pada hal-hal gaib. Penelitian ini menggunakan teori sekularisasi oleh Pippa Norris dan Ronald Inglehart untuk mengkaji bagaimana TST menggugat kebebasan beragama sebagai bagian dari aktivitas sekuler dan politik mereka melalui hak-hak reproduksi perempuan. Perdebatan aborsi telah berkecamuk tanpa batas karena ketegangan yang melekat antara otonomi reproduksi dan tekanan perubahan politik dan sosial yang dialami oleh aktor non-yudisial. Hasil penemuan menunjukkan bahwa The Satanic Temple, sebagai kelompok agama di Amerika Serikat, memiliki implikasi yang luas tidak hanya untuk upaya mereka melawan undang-undang aborsi baru tetapi juga untuk kehadiran kelompok tersebut di tengah-tengah lingkungan mayoritas agama di Amerika Serikat. Hasil penemuan lain juga menunjukkan bahwa TST belum diperlakukan secara adil di pengadilan, meskipun memiliki argumen hukum yang kuat, karena TST menafsirkan prinsip dasar sebagai proses menguduskan otonomi tubuh dan penalaran ilmiah untuk mendukung kebebasan reproduksi.

Kata kunci: The Satanic Temple, Aborsi, Teori Sekularisasi, Setanisme, Kebebasan Reproduksi



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Freedom Between the State And Religion: Contesting the Abortion Rights Through The Satanic Temple (TST)

LYDIAN FLORINA TASIN, Achmad Munjid, M.A., Ph.D

Universitas Gadjah Mada, 2023 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>